

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Gibson, 2009: 55). Menurut Hery (2015: 2-3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi: direktur dan manajer keuangan, direktur operasi dan manajer pemasaran, manajer dan supervisor produk. Pihak eksternal meliputi: investor (penanam modal), kreditor (supplier dan bankir), pemerintah, badan pengawas pasar modal (BAPEPAM), ekonom, praktisi, dan analis.

Laporan keuangan yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini ditunjukkan oleh pelaporan keuangan yang mempunyai kualitas yang tinggi. Wiley (2015: 271) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik ditunjukkan oleh 4 hal, yaitu: kelengkapan (*completeness*), pengukuran (*unbiased measurement*), dan presentasi yang jelas (*clear presentation*). Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masalah-masalah yang di temui dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian di sebabkan oleh permasalahan gabungan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah, kelemahan sistem, pengendalian sistem, maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (Aziz, 2015). Menurut Djanegara (2015), masalah lain yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan adalah sensus aset tetap dan aset lainnya yang kurang maksimal, pencatatan realisasi belanja operasional yang tidak di dukung bukti pertanggungjawaban yang lengkap. Martowardoyo (2011) juga mengungkapkan bahwa, pemerintah masih mengalami permasalahan dalam hal penagihan/ pengakuan/ pencatatan perpajakan, pencatatan uang muka Bendahara Umum Negara (BUN) tidak memadai, permasalahan dalam pengendalian atas pencatatan piutang pajak, dan permasalahan dalam pelaksanaan inventarisasi dan penelitian aset tetap. Opini *disclaimer* juga telah diterima oleh Kementerian Kesehatan atas laporan keuangan tahun 2010 karena menunjukkan bahwa nilai salah saji yang signifikan adalah sebesar Rp1,88 triliun, yang jauh melampaui batas toleransi salah saji sebesar Rp224 milyar (Djalil, 2012).

Pelaksanaan sensus aset tetap dan aset lainnya kurang tertib dan tidak mencakup seluruh aset tetap yang dimiliki serta kerja keras koreksi hasil sensus tidak memadai sehingga saldo aset tetap dan aset lainnya tidak dapat diyakini kewajarannya. Pencatatan realisasi belanja operasional bukan berdasarkan bukti pertanggungjawaban yang telah diverifikasi melainkan rekapitulasi uang muka yang diberikan bendahara kepada pelaksana kegiatan dan realisasi belanja tidak didukung dengan bukti pertanggungjawaban yang lengkap (Budiman, 2015). Masalah serupa juga pernah diungkapkan oleh Poernomo (2011), pertama adalah permasalahan penagihan, pengakuan dan pencatatan penerimaan perpajakan, kedua adalah pencatatan uang muka Bendahara Umum Negara (BUN), ketiga adalah adanya permasalahan dalam pengendalian atas pencatatan piutang pajak, keempat adalah permasalahan dalam pelaksanaan Inventarisasi dan Penilaian aset tetap. Theeramunkong, dkk (2011:69) menjelaskan bahwa teknologi informasi berperan dalam pelaporan keuangan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sistem pengendalian internal.

Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi modern untuk membantu penangkapan, pengolahan, penyimpanan dan pengambilan, serta komunikasi informasi baik dalam bentuk data numerik, teks, suara, atau gambar (Carter, 1991: 8). Suyanto (2005: 10) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dan teknologi informasi. Menurut Kadir dan Triwahyuni (2005: 3-4), teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bukan CD-ROM. Teknologi telekomunikasi atau biasa juga disebut dengan teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi. Perlu diperhatikan bahwa komputer tidak harus berupa PC, tetapi juga bisa berupa peralatan-peralatan yang lain seperti mesin pembuat kopi, oven mikro gelombang, *remote* untuk TV, televisi, ponsel, dan CD player. Berdasarkan uraian diatas tersirat bahwa teknologi informasi tidak harus secara spesifik berupa komputer yang terhubung ke komputer lain melalui alat telekomunikasi, tetapi juga dapat berupa peranti seperti ponsel ataupun peralatan elektronika lain yang berhubungan dengan penyajian informasi (misalnya televisi).

Teknologi informasi selalu mengalami perkembangan yang begitu pesat dari waktu ke waktu. Menurut Jogiyanto (2005: 11), perkembangan teknologi informasi dimulai pada tahun 1964 yaitu pada saat IBM memperkenalkan *MT/MS (Magnetic Type / Selectric Type) writer*, yaitu mesin ketik elektronik yang dapat merekamkan ke pita magnetik. Tahun 1964 ini merupakan awal dari aplikasi pengolahan kata (*word processing*) yang sederhana jika dibandingkan dengan

aplikasi pengolahan kata saat ini. Aplikasi pengolahan kata termasuk dalam aplikasi OAS (*office Automation System*). OAS (*office Automation System*) sekarang tidak hanya terdiri dari aplikasi pengolahan kata, tetapi juga aplikasi *desktop publishing*, pembuatan skedul (*scheduling*), surat elektronik (*e-mail*), surat suara (*voice mail*), *facsimile*, konferensi elektronik (*electronic conference*).

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Susanto (2010: 1-3), peranan teknologi informasi besar sekali dalam membantu seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan saat berbisnis dan mengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi kepentingan manajemen dan pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan. Peran teknologi informasi dalam membantu tugas kehidupan di era informasi ini yaitu membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kemampuan sumber daya manusia di berbagai bidang kehidupan khususnya bidang akuntansi dan bisnis yang menguasai sebagian besar (kurang lebih 80%) penggunaan TI, sedangkan bidang lainnya seperti pendidikan, kedokteran, permesinan, arsitektur, perindustrian, kemiliteran menunjukkan ada peningkatan. Seiring berjalannya waktu, para ahli teknologi terus mengembangkan sebuah sistem yang bisa mengolah semua transaksi-transaksi perusahaan (Mulyani, 2009:13).

Teknologi informasi yang bisa membantu menyelesaikan tugas manusia sebaiknya mempunyai kualitas dan kriteria yang tinggi. Menurut Thompson & Baril (2003: 34) kriteria kinerja yang baik untuk teknologi informasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori umum, yaitu: fungsi (*functionality*), kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*), kompatibilitas (*compatibility*), dan terus di jaga (*maintainability*).

Dari uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “**PENGARUH**

TEKNOLOGI INFORMASI YANG DIGUNAKAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi:

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi memberikan wawasan secara luas dan mendalam kepada pembaca mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

b. Praktisi Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi yang

digunakan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan sebagai bahan pertimbangan atas teknologi yang ada dalam perusahaan sekarang.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, pedoman, dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sejenis.

